

Psikodemia.com – Berdasarkan hasil penelaahan bagian sejarah dalam buku-buku teks psikologi klinis, didapatkan beberapa peristiwa penting dalam psikologi klinis yang perlu diketahui dari tahun 1892 – 1989.

Berikut adalah peristiwa penting dalam psikologi klinis yang perlu diketahui

Tahun	Peristiwa
1892	<i>American Psychological Association</i> berdiri.
1895	Breuer dan Freud menerbitkan <i>Studies on Hysteria</i> , yang mendeskripsikan tentang transferen dalam hubungan klinis.
1896	Lightner Witmer mendirikan klinik psikologi pertama di <i>University of Pennsylvania</i> .
1905	Tes Intelegensi praktis pertama dibuat oleh Binet dan Simon di Paris.
1908	<i>National Committee for Mental Hygiene</i> didirikan oleh Beers, penulis <i>The Mind That Found Itself</i> .
1909	Healy mendirikan klinik bimbingan anak, <i>Juvenile Psychopathic Institute</i> di Chicago.
1917	Tes Intelegensi <i>US Army Alpha</i> dan <i>Beta</i> dan <i>Personal Data Sheet</i> dari Woodworth (untuk keperibadian) diperkenalkan.
1921	Rorschach menerbitkan tes bercak tintanya dalam <i>Psychodiagnostic</i> , di Swiss.
1924	Mary Cover Jones melaporkan penggunaan awal terapi behavioral - Kasus Peter.
1935	Christiana Morgan dan Henry Murray menerbitkan <i>The Thematic Apperception Test</i> (TAT).
1939	Wechsler menerbitkan <i>Wechsler-Bellevue Intelligence Test</i> dengan norma umur dan deviasi IQ.
1942	Carl Roders merumuskan <i>client-centered therapy</i> di dalam <i>Counseling and Psychotherapy</i> .

1943	Hathaway dan McKinley menerbitkan MMPI (<i>Minnesota Multiphasic Personality Inventory</i>).
1945	Connecticut mengundangkan Undang-Undang sertifikasi yang mengatur penggunaan gelas " <i>Psychologist</i> ".
1946	<i>U.S. Veterans Administration, National Institute Mental Health, dan U.S. Public Health</i> mulai mendukung program doktoral Psikologi Klinis.
1949	Konferensi APA di Boulder menetapkan model ilmuwan-praktisi untuk pendidikan klinis tingkat <i>graduate</i> .
1951	Berkembang <i>Client Center Therapy</i> dari Rogers.
1952	<i>American Psychiatric Association</i> menerbitkan <i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders</i> .
1953	Muncul penerapan prinsip-prinsip operan dalam terapi (Skinner).
1958	Intervensi desensitisasi sistematis digunakan dalam terapi (Wolpe).
1965	Konferensi Swampscott, MA, memprakarsai psikologi komunitas yang menekankan pada pencegahan.
1973	APA menyelenggarakan Konferensi Vail, yang menambahkan model pendidikan profesional pada model Boulder.
1988	Para psikolog menghubungkan pikiran dan perilaku dengan <i>brain imaging</i> .
1989	psikolog menjadi <i>authorized providers</i> dalam program <i>federal Medicare</i> .

Peristiwa Penting dalam Psikologi Klinis di Indonesia

Pada tahun 1956-1960, jurusan psikologi pada fakultas kedokteran UI diresmikan.

ada tahun 1960 psikologi menjadi fakultas yang berdiri sendiri di UI (Somadikarta *et. Al.* 2000). Kurikulum dan pelaksanaan program study psikologi dimulai sebelum tahun 1960, dibina oleh para pakar yang mendapat pendidikan Doktor (S3) dan Diploma dari negeri Belanda dan Jerman.

Liepokliem mendirikan bagian klinis dan psikoterapi bertempat di barak I RSUP (RSCM). Setelah kepergian Liepokliem ke Australia, bagian psikologi klinis dan psikoterapi berganti nama menjadi bagian psikologi klinis dan konseling dipimpin oleh Yap Kie Hien (1960-1969). Namun dengan adanya pengertian yang luas tentang psikologi klinis, maka nama bagian psikologi klinis-konseling berganti lagi menjadi bagian psikologi klinis.

Hingga saat ini, untuk mendapatkan gelar Psikolog Klinis yang dapat melakukan praktik psikologi, individu harus menempuh pendidikan S1 Psikologi dan meneruskan S2 Profesi Psikologi Klinis.

Sejak tahun 1992, pendidikan akademik dan pendidikan profesi psikolog dipisahkan. Hal ini untuk memungkinkan sarjana psikologi dapat meneruskan ke bidang lain yang mereka minati.

Mulai tahun 1994, psikolog yang berpraktik diwajibkan memiliki Izin Praktik Psikolog. Maksudnya psikolog yang berpraktik adalah psikolog yang memberikan konsultasi psikologi, melakukan asesmen atau psikodiagnostik, dan melakukan konseling dan terapi. Izin ini diperoleh setelah mereka memperoleh rekomendasi dari organisasi profesi **Himpesi** (Himpunan Psikologi Indonesia), dulu Ikatan Sarjana Psikologi.

Pada tahun 2002, juga disepakati bahwa prasyarat bagi pendidikan profesi psikolog – agar dapat melakukan praktik psikologi – adalah tingkat S2. Namun hal ini baru diberlakukan di UI saja. Forum ini terdiri dari dekan-dekan Fakultas Psikologi – yang kini mencapai 20 Fakultas Psikologi negeri dan swasta – dan organisasi Himpesi.

Hingga saat ini, untuk mendapatkan gelar Psikolog Klinis yang dapat melakukan praktik psikologi, individu harus menempuh pendidikan S1 Psikologi dan meneruskan S2 Profesi

Psikologi Klinis.

REFERENSI:

1. Sundarberg, Norman, dkk. 2007. Psikologi Klinis. Jakarta : Pustaka Pelajar.
2. Suprpti Slamet & Sumarmo Markam. 2003. Pengantar Psikologi Klinis. Jakarta : UI Press.
3. Sutardjo A. Wiramihardja, 2007. Pengantar Psikologi Klinis. Bandung : PT Refika Aditama.